

**ANALISIS KONSEP MATEMATIS ILMU MAWARIS
DALAM KITAB *TAQRIB* TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AGITA NURSYABANA
NIM. 2621007

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALISIS KONSEP MATEMATIS ILMU MAWARIS
DALAM KITAB *TAQRIB* TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AGITA NURSYABANA
NIM. 2621007

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : AGITA NURSYABANA

NIM : 2621007

Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS KONSEP MATEMATIS ILMU MAWARIS DALAM KITAB TAQRIB TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau kutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Januari 2025

Yang membuat pernyataan


AGITA NURSYABANA
NIM 2621007

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Tadris Matematika
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : AGITA NURSYABANA

NIM : 2621007

Program Studi : Tadris Matematika

Judul : ANALISIS KONSEP MATEMATIS ILMU MAWARIS DALAM
KITAB TAQRIB TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Januari 2025

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag

NIP. 197301122000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingsdur.ac.id email: fik@uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **AGITA NURSYABANA**

NIM : **2621007**

Program Studi: **TADRIS MATEMATIKA**

Judul Skripsi : **ANALISIS KONSEP MATEMATIS ILMU MAWARIS
DALAM KITAB TAQRIB TERHADAP PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**

Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 6 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


Santika Lya Diah Pramesti, M.Pd.
NIP. 19890224 201503 2 006

Penguji II


Heni Lilia Dewi, M.Pd.
NIP. 19930622 201903 2 020

Pekalongan, 6 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sa	S	es
ش	Sya	Sy	es dan ye
ص	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ga	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qa	Q	ki
ك	Ka	K	ka
ل	La	L	el

م	Ma	M	em
ن	Na	N	en
و	Wa	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	·	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةَ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّا لِلَّهِمْ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِمْ جَزَاهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِیْمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِیْلًا مُّؤَرَّجَمِیْعًا - Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Bagaimana masa depanku besok? Masa depanku besok adalah apa yang aku lakukan sekarang. Lantas? Lakukan apa yang harus aku lakukan sekarang!”

-Pak Fir (Guru BK SMP 1 Wiradesa)-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan dan semangat dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Rahadi dan Ibu Isnaeni selaku orang tua yang telah menyayangi, merawat, mendidik, memberikan fasilitas hidup dan pendidikan terbaik, memberi semangat dan doa yang tulus di setiap langkah saya, sehingga skripsi saya selesai dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, membantu, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Ibu Lailatun Nafisah Al-Hafidzah, S.Pd. selaku guru Kitab *Taqrib* dan Ning Miladia Arina Manasikana Al-Hafidzah, S.Pd. selaku guru matematika di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan yang memberikan kemudahan, motivasi, dan membimbing dalam proses penelitian di lapangan.
4. Eka Isditya, Adi Nur Badri Barlianto, dan Nadwia Oktafiroso selaku kakak, serta Muh. Hafid Rama Rahadian selaku adik yang telah memberikan motivasi, hiburan, semangat, dukungan, dan doa dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak K.H. Abdul Basith Syarif beserta Ibu Nyai Hj. Uswatun Khasanah selaku murrobbi ruhina yang selalu memberi dukungan, doa, serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Bapak Kyai Baqir Hasan Adnan beserta Ibu Nyai Qurrotu Aini selaku pembimbing saya di pondok pesantren yang selalu memberi motivasi, dukungan, doa, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Atina Lutfiyana selaku bestie pondok yang selalu saling support untuk menyelesaikan skripsi dan hafalan bersama, yuk tin *you can do it!*
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan serta teman-temanku sekamar seperkasuran yang selalu ikut serta memberikan *support system* terbaiknya.
9. M. Reza Pahlavi selaku teman baik saya yang selalu direpotkan dan memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa sehingga saya rampung dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

10. Teman-teman seperjuangan Tadris Matematika angkatan 2021 yang telah menemani perjuangan saat kuliah terkhusus untuk Alfina Nur Fadzilah dan Arina Mumtazah yang selalu memberikan energi positifnya untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Agita Nursyabana, selaku diri sendiri yang tetap bertahan, sabar, konsisten untuk menyelesaikan skripsi dan (semoga) hafalan di tahun ini selesai dengan baik, demi membuktikan kepada kedua orang tua bahwa mondok dan kuliah itu bisa.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga Gusti Allah SWT membalas setiap kebaikan serta berkah yang melimpah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Terima kasih.



ABSTRAK

Nursyabana, Agita. 2025. "Analisis Konsep Matematis Ilmu Mawaris Dalam Kitab *Taqrib* Terhadap Pembelajaran Matematika". *Skripsi*. Program Studi Tadris Matematika. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag.

Kata Kunci: Konsep Matematis, Ilmu Mawaris, Kitab *Taqrib*, Pembelajaran Matematika.

Ilmu mawaris merupakan cabang ilmu dalam Islam yang mengatur pembagian harta warisan secara adil berdasarkan ketentuan syariat. Kitab *Taqrib* karya Abu Syuja' merupakan salah satu kitab fiqh klasik yang membahas ilmu mawaris secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep matematis dalam ilmu mawaris yang terdapat dalam Kitab *Taqrib* serta relevansinya terhadap pembelajaran matematika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis konsep matematis ilmu mawaris yang terdapat dalam Kitab *Taqrib* dan letak kesalahan siswa dalam penyelesaian soal mawaris di pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan bagaimana konsep matematis dan letak kesalahan siswa pada materi ilmu mawaris dalam Kitab *Taqrib* dan memberikan solusi dari kesulitan pembelajaran siswa mengenai materi ilmu mawaris dalam pembelajaran matematika.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur digunakan untuk menggali kandungan matematis dalam Kitab *Taqrib*. Data yang sudah terhimpun akan diproses analisisnya dengan model analisis data kualitatif interaktif. Analisis data kualitatif model ini meliputi: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing and verification* (menarik simpulan atau verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu mawaris dalam Kitab *Taqrib* mengandung konsep matematis yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah. Konsep matematis pada Kitab *Taqrib* terangkum dalam beberapa teori yang ada diantaranya yaitu: bilangan bulat, operasi bilangan pecahan, dan perbandingan. Dengan demikian, materi tersebut dapat diimplementasikan dalam ilmu mawaris. Kemudian letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan perhitungan waris terbagi dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kategori tinggi cenderung melakukan kesalahan teknis, sementara siswa dengan kategori sedang lebih sering melakukan kesalahan konseptual. Adapun siswa dengan kategori rendah banyak melakukan kesalahan mendasar, baik dalam konsep maupun perhitungan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KONSEP MATEMATIS ILMU MAWARIS DALAM KITAB *TAQRIB* TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tadris Matematika FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Santika Lya Diah Pramesti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan studi.
5. Segenap dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya dosen FTIK Program Studi Tadris Matematika.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 30 Januari 2025

Penulis



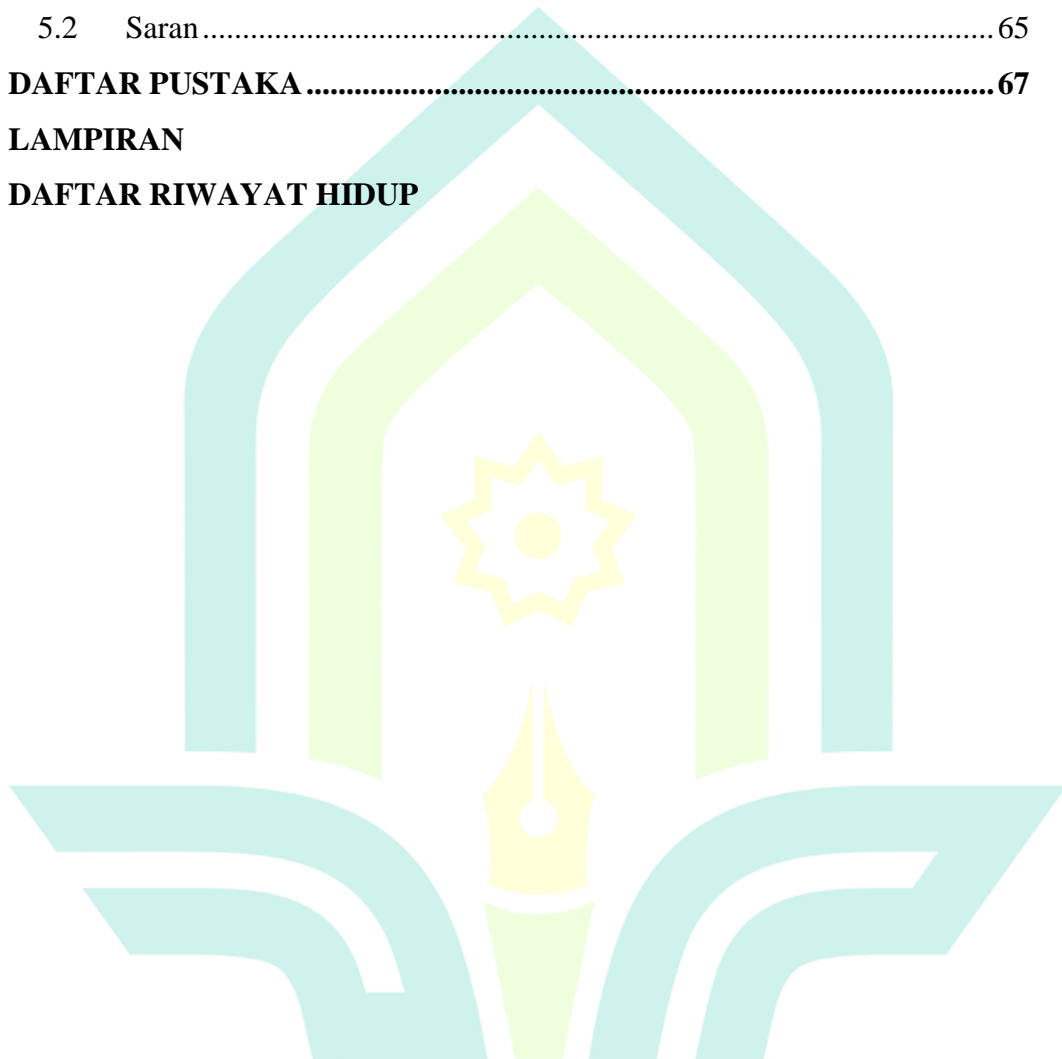
Agita Nursyabana
NIM 2621007



DAFTAR ISI

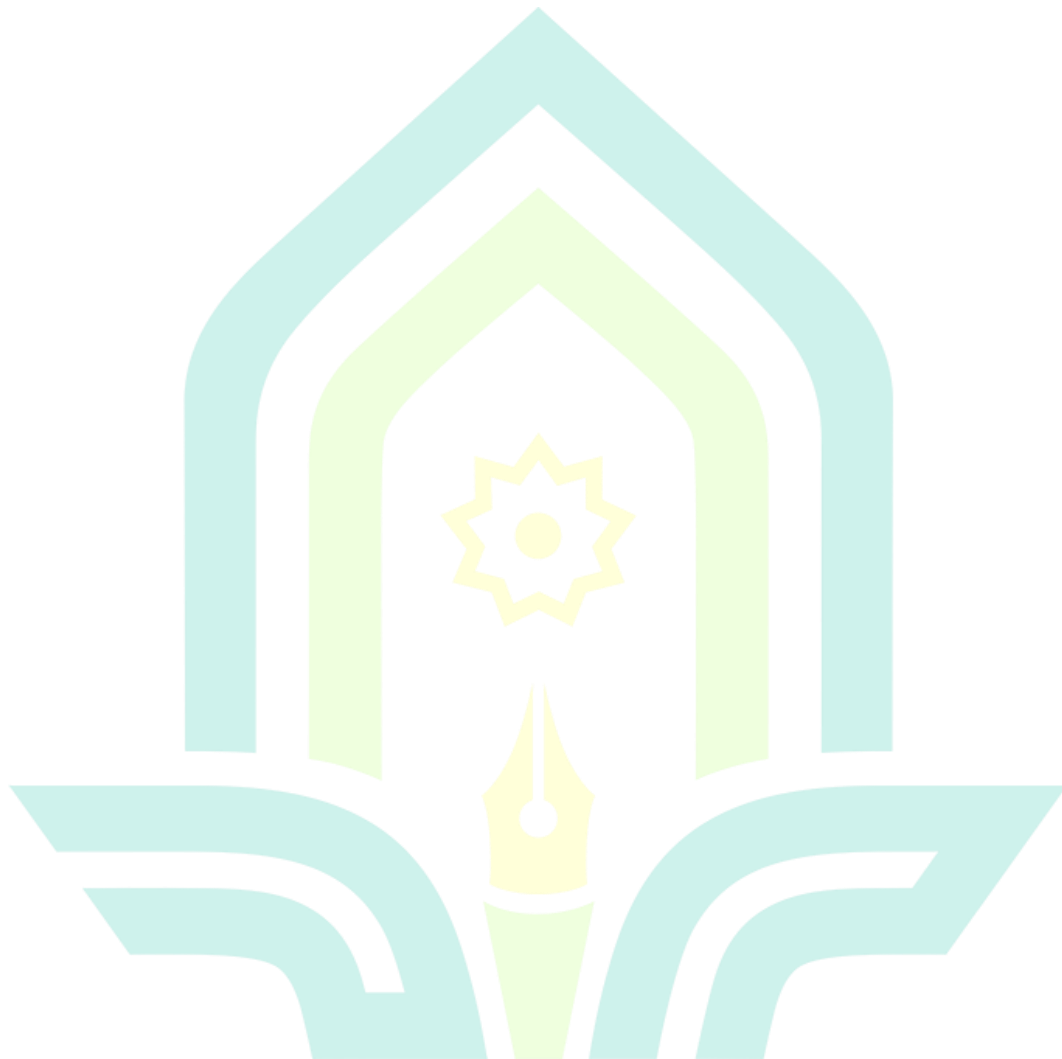
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO&PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB IILANDASAN TEORI	13
2.1 Deskripsi Teoritik	13
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB IIIMETODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Data dan Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	33

3.6	Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.2	Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....		64
5.1	Simpulan.....	64
5.2	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



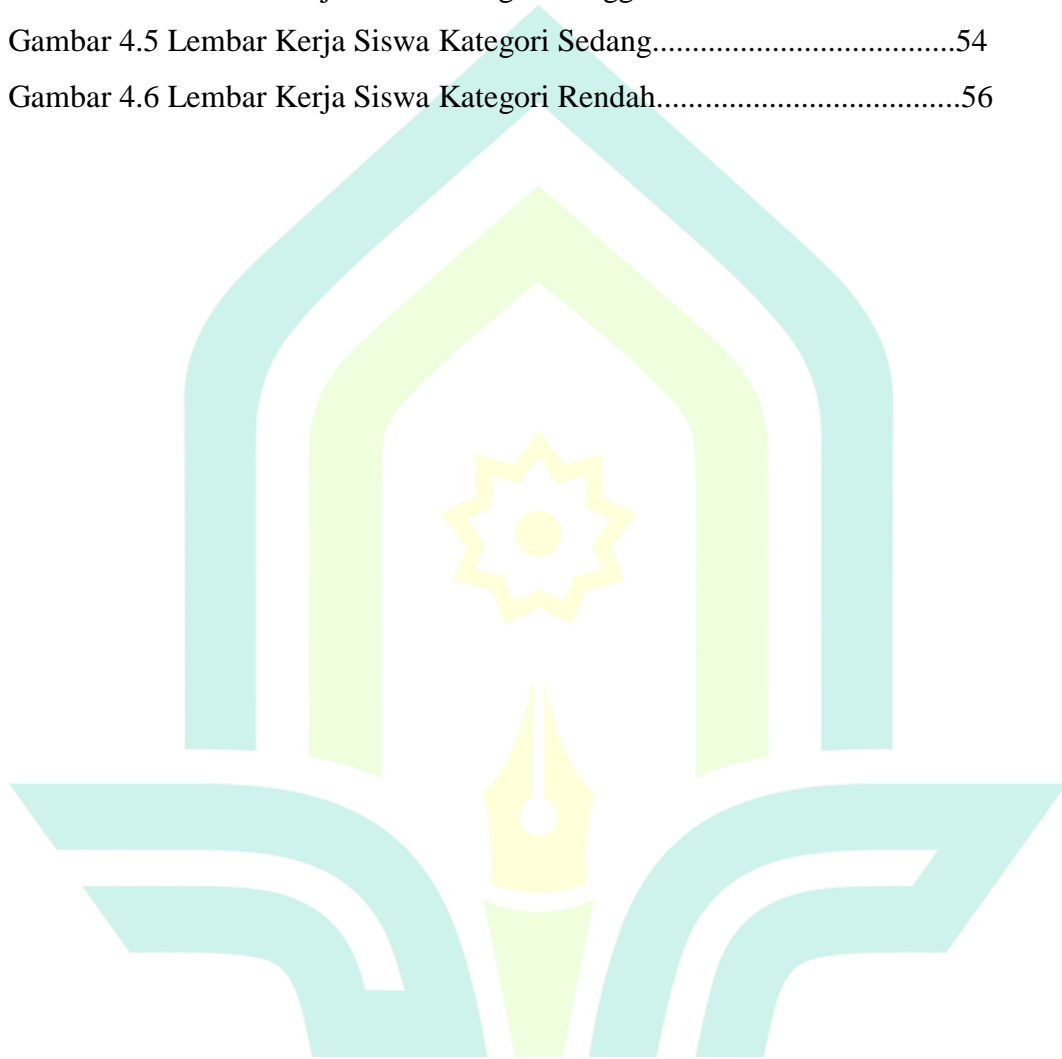
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bagian Warisan.....	38
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah siswa tahun pelajaran 2024/2025.....	47
Tabel 4.3 Rekapitulasi Sarpras.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Kitab <i>Taqrib</i>	35
Gambar 4.2 Terjemah Kitab <i>Taqrib</i>	35
Gambar 4.3 Nuqilan Isi Kitab <i>Taqrib</i>	42
Gambar 4.4 Lembar Kerja Siswa Kategori Tinggi.....	52
Gambar 4.5 Lembar Kerja Siswa Kategori Sedang.....	54
Gambar 4.6 Lembar Kerja Siswa Kategori Rendah.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Fiqih (Kitab *Taqrib*)
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Matematika
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 5 Lembar Validasi Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika adalah bagian integral dari pendidikan yang memiliki peran penting terhadap perkembangan kognitif siswa. Pembelajaran matematika adalah proses mengajarkan dan mempelajari konsep, prinsip, dan operasi matematika. Belajar matematika memberi siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif, bertanya, dan menyampaikan pendapat guna mengembangkan kemampuan matematis mereka (Gusteti *et al.*, 2022:636-646). Matematika mencakup berbagai bidang, termasuk aritmetika, aljabar, geometri, statistika, dan kalkulus. Tujuan utama pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan pemikiran logis, analitis, dan kritis, serta untuk menyelesaikan masalah.

Pembelajaran matematika memiliki hubungan erat dengan ilmu mawaris dalam Islam, karena penentuan bagian warisan memerlukan pemahaman matematika, terutama dalam hal pecahan, perhitungan proporsi, dan distribusi yang adil. Dalam perhitungan proporsional ilmu mawaris mengharuskan pembagian harta waris dengan cara proporsional kepada pemegang hak harta waris yang ditentukan. Ini mencakup bagian tertentu untuk seorang anak laki-laki, anak perempuan, istri, suami, orang tua, dan kerabat lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk pecahan. Misalnya, seorang anak laki-laki memperoleh dua kali bagian anak perempuan.

Ilmu waris adalah pengetahuan yang berlandaskan dari al-Qur'an, sunnah, kesepakatan ulama, serta pendapat ulama, digunakan untuk menentukan pewaris yang sah dan yang tidak sah, menetapkan bagian masing-masing pewaris, serta prosedur pembagiannya (Muhibbussabry, 2020:2). Ilmu mawaris atau hukum waris Islam ialah satu diantara cabang ilmu yang sangat penting dalam syariat Islam. Ilmu ini mengatur pembagian harta warisan secara adil dan tepat dengan ketentuan yang telah diatur dalam al-Qur'an dan hadis. Pembagian yang adil dan tepat ini tidak hanya memastikan bahwa hak-hak ahli waris terpenuhi, tetapi juga mencegah konflik yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam pembagian harta warisan.

Ilmu mawaris memiliki rukun dan syarat yang saling terkait dalam memenuhi suatu ketentuan, di mana keduanya saling mempengaruhi meskipun terdapat sedikit perbedaan di antara keduanya. Pembagian warisan ini harus mengikuti rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam pembagian harta waris. Rukun dalam pembagian waris ini ada 3, yaitu: *al-muwarris* (pewaris), ahli waris (penerima warisan), dan *al-maurus* atau *al-miras* (harta warisan). Kemudian syarat dalam pembagian warisan ini ada dua jenis yaitu syarat umum dan syarat khusus. Syarat umumnya yaitu: jelasnya meninggal pewaris baik meninggal secara hakiki maupun meninggal secara hukmi dan ahli waris jelas hidupnya ketika pewaris meninggal dunia, baik hidup secara hakiki maupun hidup secara hukmi. Lalu adapun syarat khususnya : 1) Adanya kekerabatan (nasab/keturunan), 2) Adanya perkawinan, 3) Adanya wala` (pembebasan hamba sahaya), dan 4) Sesama muslim.

Salah satu kitab yang menjadi sumber primer dalam ilmu mawaris adalah Kitab *Taqrib*, sebuah karya klasik yang banyak dipelajari di pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Menurut Bruinessen, literatur *fiqih* yang paling terkenal adalah *Taqrib* dan syarahnya Fath Al-Qarib. Hampir setiap pesantren menggunakan paling tidak salah satu dari kedua buku ini (Basri, 2012:18). Kitab *Taqrib* memuat berbagai aturan dan panduan dalam pembagian warisan, yang meliputi perhitungan matematis untuk menentukan bagian masing-masing ahli waris. Pemahaman yang mendalam terhadap kitab ini sangat penting untuk siapa saja yang ingin paham dan menerapkan hukum pembagian warisan dalam agama Islam secara benar.

Kitab *Taqrib* sendiri ialah kitab yang membahas pembagian harta warisan dalam syari'at Islam, yang jika menurut Matan *Taqrib* mengacu kepada Madzhab Syafi'i. Hukum waris Islam harus diterapkan dalam pembagian harta warisan seseorang yang telah meninggal. Pewaris dalam Islam mencakup lebih dari sekadar anak dan cucu, tetapi juga termasuk orang tua, kakek nenek, anak-anak laki-laki dan perempuan, cucu dari anak laki-laki ke bawah, suami istri, saudara kandung, saudara tiri, dan saudara tiri seibu, dengan peraturan yang telah dijelaskan dalam Kitab *Taqrib*. Harta warisan harus segera dibagi setelah kematian pewaris, setelah semua hutang, biaya pemakaman, dan wasiat dipenuhi. Penting bagi setiap individu Muslim untuk memberikan perhatian khusus pada masalah mawaris. Rasulullah SAW. memotivasi umatnya untuk belajar dan mengajarkannya.

Salah satu konsep matematis yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari dan memuat aspek-aspek keadilan serta distribusi adalah ilmu mawaris. Hubungan matematika dengan ilmu agama Islam terkhusus ilmu fiqih (mawaris) itu sangatlah erat. Pada penelitian sebelumnya sudah dibahas mengenai hubungan dari ilmu mawaris dengan konsep pecahan pada matematika. Karena memang dalam perhitungan warisan hal dasar yang harus dipahami ialah konsep materi pecahan. Namun di era seperti sekarang ini tidak memahami ilmu fiqih itu menjadi hal yang biasa saja, padahal hal tersebut dapat merusak label diri sebagai seorang muslim. Ilmu fiqih membahas berbagai aspek yang menjadi tuntunan umat muslim dalam menjalankan hidup dan ibadah setiap harinya. Namun ilmu fiqih yang sudah mulai pudar penerapannya pada zaman sekarang ini adalah ilmu faraidh (mawaris). Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi pendekatan pembelajaran yang relevan dengan keperluan siswa agar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika dengan ilmu mawaris. Konsep ini tidak hanya memiliki nilai matematis, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan keadilan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep matematis yang ada dalam ilmu mawaris sangat penting. Beberapa konsep utama dalam ilmu mawaris ini yaitu adanya fraksi dan prosentase. Pembagian harta warisan seringkali melibatkan penggunaan fraksi ini untuk mengatur bagian-bagian daripenerima harta warisan. Misalnya, seorang istri mendapatkan $\frac{1}{8}$ bagian jika ada anak, dan $\frac{1}{4}$ bagian jika tidak ada anak. Bagian-bagian ini dapat diubah ke dalam bentuk prosentase untuk memudahkan

perhitungan. Penjumlahan dan pengurangan saat membagi harta warisan, seringkali diperlukan untuk menentukan bagian total yang harus dibagikan.

Misalnya, jika seorang ayah mendapat $\frac{1}{6}$ dan ibu mendapat $\frac{1}{6}$, maka kedua orang tua mendapatkan $\frac{1}{6} + \frac{1}{6} = \frac{1}{3}$ bagian.

Konsep matematis selanjutnya juga ada proporsi dan rasio, pembagian warisan juga melibatkan proporsi dan rasio untuk memastikan bahwa setiap penerima warisan memperoleh bagian yang adil sesuai dengan peraturan yang berlaku syariah. Misalnya, jika ada dua anak lelaki dan satu anak perempuan, maka perbandingan bagiannya ialah 2:1, karena setiap anak laki-laki mendapat dua kali bagian anak perempuan. Lalu adapula konsep yang mengandung pembagian dan perkalian. Dalam beberapa kasus, perlu menggunakan pembagian dan perkalian untuk menetapkan bagian warisan masing-masing ahli waris. Misalnya, jika seluruh harta adalah 100 juta rupiah dan istri mendapatkan $\frac{1}{8}$, maka bagian istri adalah $100 \text{ juta} : 8 = 12,5 \text{ juta rupiah}$. Konsep matematis selanjutnya ialah aritmetika modular, dalam beberapa kasus kompleks seperti ketika jumlah bagian melebihi atau kurang dari keseluruhan harta, perlu menggunakan konsep aritmetika modular untuk menyesuaikan pembagian sehingga totalnya tepat.

Penerapan konsep mawaris dalam pembelajaran matematika dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika melalui konteks yang relevan dan bermakna. Dengan menghubungkan konsep matematika dengan contoh-contoh nyata dalam ilmu mawaris, para siswa dapat dengan lebih mudah memahami

materi yang diajarkan karena mereka melihat aplikasi langsung dari konsep-konsep tersebut. Dengan memahami bagaimana pembagian harta warisan dilakukan secara matematis, siswa dapat menghargai pentingnya matematika dalam menangani permasalahan praktis yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan dalam mengerjakan matematika dengan perhitungan ilmu waris dapat berasal dari beberapa faktor. Seringkali hal yang mungkin menjadikan siswa kesulitan dalam memahami konsep dasar terkait ilmu waris yaitu sebab perbedaan antara pembagian proporsi, penjumlahan, pengurangan, dan prosentase dalam konteks ilmu waris itu sendiri. Kurangnya pemahaman ini dapat membuat mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal terkait warisan. Kesalahan konseptual adalah ketidakmampuan dalam memahami konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Kesalahan semacam ini dianggap sangat serius karena kesalahan dalam konsep dasar dapat berpengaruh pada kesalahan konsep-konsep berikutnya (Hidayat *et al.*, 2013). Kesalahan konseptual sering terjadi pada siswa saat menyelesaikan masalah matematika.

Kemudian faktor yang kedua yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengaplikasikan rumus. Matematika dalam ilmu waris melibatkan penggunaan rumus dan perhitungan yang kompleks. Sehingga siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan rumus-rumus ini dengan benar ke dalam konteks soal yang diberikan. Permasalahan selanjutnya juga disebabkan karena keterbatasan pemecahan masalah. Beberapa siswa mungkin mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi dan merancang langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat untuk menyelesaikan soal pembagian ilmu waris. Mereka mungkin kesulitan dalam memecahkan masalah yang melibatkan ilmu waris karena tidak memiliki strategi yang efektif.

Kurangnya siswa dalam berlatih mengerjakan berbagai soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah ilmu mawaris juga sangat berpengaruh dalam hal ini. Maka dari itu siswa yang kurang berlatih dalam menyelesaikan soal-soal warisan mungkin akan mengalami kesulitan saat dihadapkan pada soal dalam ujian atau tes. Ada pula sebagian dari siswa yang hanya mengetahui konsep ilmu mawarisnya saja namun tidak pandai dalam perhitungan matematikanya begitupun sebaliknya ada siswa yang bisa konsep matematikanya namun kurang dalam pemahaman konsep fiqih ilmu mawarisnya.

Permasalahan lain juga dialami oleh beberapa siswa di sebuah madrasah dengan basis pesantren, melalui hasil observasi saat pembelajaran dapat disimpulkan respon beberapa siswa terhadap pembelajaran matematika terlihat kurang tertarik, hingga mengalami rasa bosan dan malas. Terutama ketika memasuki pelajaran fiqih yang membahas tentang mawaris dengan membahas perhitungan menggunakan konsep matematika tingkat ketertarikan dan konsentrasi siswa cenderung menurun. Tidak semua siswa langsung memahami materi yang diajarkan. Siswa membutuhkan pengulangan materi untuk mendalami pemahaman mereka. Kesulitan lain yang sering dihadapi siswa adalah ketika mereka harus mengaitkan materi fiqih mawaris yang ada pada

Kitab *Taqrib* ini menjadikan suasana hati saat belajar tidak stabil sehingga malas dalam menyelesaikan soal.

Dengan begitu, materi ini wajib dipelajari oleh siswa siswi Madrasah Aliyah karena memiliki keterkaitan erat dengan mata pelajaran Fiqih dan Matematika. Apalagi ketika nantinya pemahaman ilmu mawaris ini sangat berguna untuk ujian sekolah mata pelajaran fiqih yang membahas bab warisan. Guru harus menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran agar tingkat keterlibatan dan minat siswa sepanjang pembelajaran meningkat, terutama di tengah-tengah berbagai dinamika yang mereka alami selama proses belajar. Untuk membuktikan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai kedua bidang tersebut dan memahami bahwa keduanya tidak terpisahkan. Terutama dalam hukum Islam yaitu materi waris yang merupakan peraturan yang mengatur transfer kepunyaan harta warisan (tirkah), menetapkan pewaris yang sah, dan membagi bagian masing-masing pewaris (Suma, 2004:108).

Meskipun demikian, penelitian tentang analisis konsep matematis ilmu mawaris dalam pembelajaran matematika masih terbatas. Kajian yang mendalam mengenai strategi pembelajaran ilmu mawaris yang berdasar dari Kitab *Taqrib* terhadap pembelajaran matematika yang efektif dan peran konsep ini dalam meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa masih perlu dilakukan. Dengan begitu, penelitian ini memiliki tujuan guna mengisi celah pengetahuan tersebut dengan menganalisis konsep matematis ilmu mawaris dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah. Dengan demikian, penulis

lebih percaya diri untuk meneliti permasalahan ini dengan memberi judul **“Analisis Konsep Matematis Ilmu Mawaris Dalam Kitab *Taqrib* Terhadap Pembelajaran Matematika”**. Berdasarkan studi ini penulis mengharapkan bisa membagi pengetahuan tentang konsep matematis yang ada dalam Kitab *Taqrib* serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran matematika yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Sehingga nantinya lebih mudah untuk mempelajari dan menerapkan matematika dalam ilmu mawaris dengan konsep matematika yang sudah dibahas nanti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, identifikasi permasalahan dalam usulan penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Belum ada kajian spesifik tentang konsep matematis dalam ilmu mawaris di Kitab *Taqrib*, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam.
2. Siswa kesulitan dan abstrak dalam menghubungkan konsep matematis yang terdapat pada materi ilmu mawaris.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal ilmu mawaris belum teridentifikasi secara jelas.
4. Belum diterapkan pembelajaran yang efektif dalam memudahkan siswa menerapkan konsep matematis ilmu mawaris untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat cakupan identifikasi masalah yang sangat luas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, penulis akan membahas analisis konsep matematis dan letak kesalahan siswa pada materi ilmu mawaris dalam Kitab *Taqrib* terhadap pembelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar dari batasan masalah di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Bagaimana analisis konsep matematis ilmu mawaris yang terdapat dalam Kitab *Taqrib* dan letak kesalahan siswa dalam penyelesaian soal mawaris di pembelajaran matematika?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan bagaimana konsep matematis dan letak kesalahan siswa pada materi ilmu mawaris dalam Kitab *Taqrib* dan memberikan solusi dari kesulitan pembelajaran siswa mengenai materi ilmu mawaris dalam pembelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menguraikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan ditemukan konsep matematis dan kesulitan siswa mengenai materi ilmu mawaris dalam Kitab *Taqrib* terhadap pembelajaran matematika. Memberikan masukan dalam usaha peningkatan

kemampuan matematika dalam ilmu mawaris pada pembelajaran matematika dan fiqih serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang matematika tentang perhitungan ilmu mawaris dalam hal memperkaya pemikiran dan pemahaman tentang metode hitung yang baik dan benar untuk pembelajaran kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk :

- 1) Madrasah/Sekolah, hal tersebut diharap dapat mendorong kepada pemimpin atau kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman matematika dalam kaitannya dengan ilmu mawaris dan memungkinkan pembelajaran siswa yang efisien.
- 2) Ustadz/Ustadzah, diharapkan asatidz untuk lebih memperhatikan pemahaman siswa terlebih dalam kesulitan siswa mengenai materi ilmu mawaris pada Kitab *Taqrib* terhadap pembelajaran matematika, bagi pengampu mata pelajaran matematika dalam hal ini khususnya materi yang berkaitan dengan pembagian bilangan pecahan, serta bagi pengampu mata pelajaran fiqih bisa dijadikan panduan dalam kegiatan pembelajaran fiqih khususnya materi ilmu mawaris.
- 3) Siswa dan siswi, diharapkan mampu mengetahui tingkat kemampuannya pada materi mawaris terlebih untuk materi matematika yang sangat berkesinambungan dengan materi mawaris serta mengetahui betapa pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan. Oleh karena itu, siswa memiliki kesadaran yang penuh untuk meningkatkan kemampuan

matematikanya dalam berbagai bidang ilmu khususnya pada ilmu agama (fiqih).

- 4) Peneliti, bisa digunakan untuk tempat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai berbagai penerapan metode pembelajaran matematika yang baik dan tepat dalam perhitungan waris.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian “Analisis Konsep Matematis Ilmu Mawaris dalam Kitab *Taqrib* Terhadap Pembelajaran Matematika”, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep matematis pada Kitab *Taqrib* terangkum ada beberapa teori yang ada diantaranya yaitu teori dasar yang terdiri dari: bilangan bulat, operasi bilangan pecahan, dan perbandingan. Serta dapat diimplementasikan dalam ilmu mawaris.
2. Letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan perhitungan waris terbagi dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kategori tinggi cenderung melakukan kesalahan teknis, sementara siswa dengan kategori sedang lebih sering melakukan kesalahan konseptual. Adapun siswa dengan kategori rendah banyak melakukan kesalahan mendasar, baik dalam konsep maupun perhitungan. Menegaskan bahwa pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dalam materi perhitungan waris. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dari berbagai kategori kemampuan dapat memahami dan menguasai konsep ilmu mawaris dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kompetensi matematika mereka secara keseluruhan.

5.2 Saran

1. Untuk Program Studi Tadris Matematika

Disarankan agar Program Studi Tadris Matematika lebih mempertegas perbedaan antara program studi ini dengan Program Studi Pendidikan Matematika, terutama dalam hal mata kuliah yang berfokus pada matematika Islam. Perlu adanya penekanan lebih lanjut pada pembelajaran yang mengeksplorasi penerapan nilai-nilai matematika yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Salah satu contohnya adalah materi mengenai ilmu mawaris (faraidh). Hal ini sesuai dengan fokus penelitian ini, sehingga diharapkan lulusan dari program studi ini memiliki wawasan yang lebih mendalam mengenai perbedaan karakteristik antara Tadris Matematika dan Pendidikan Matematika.

2. Untuk Guru dan Calon Guru Matematika

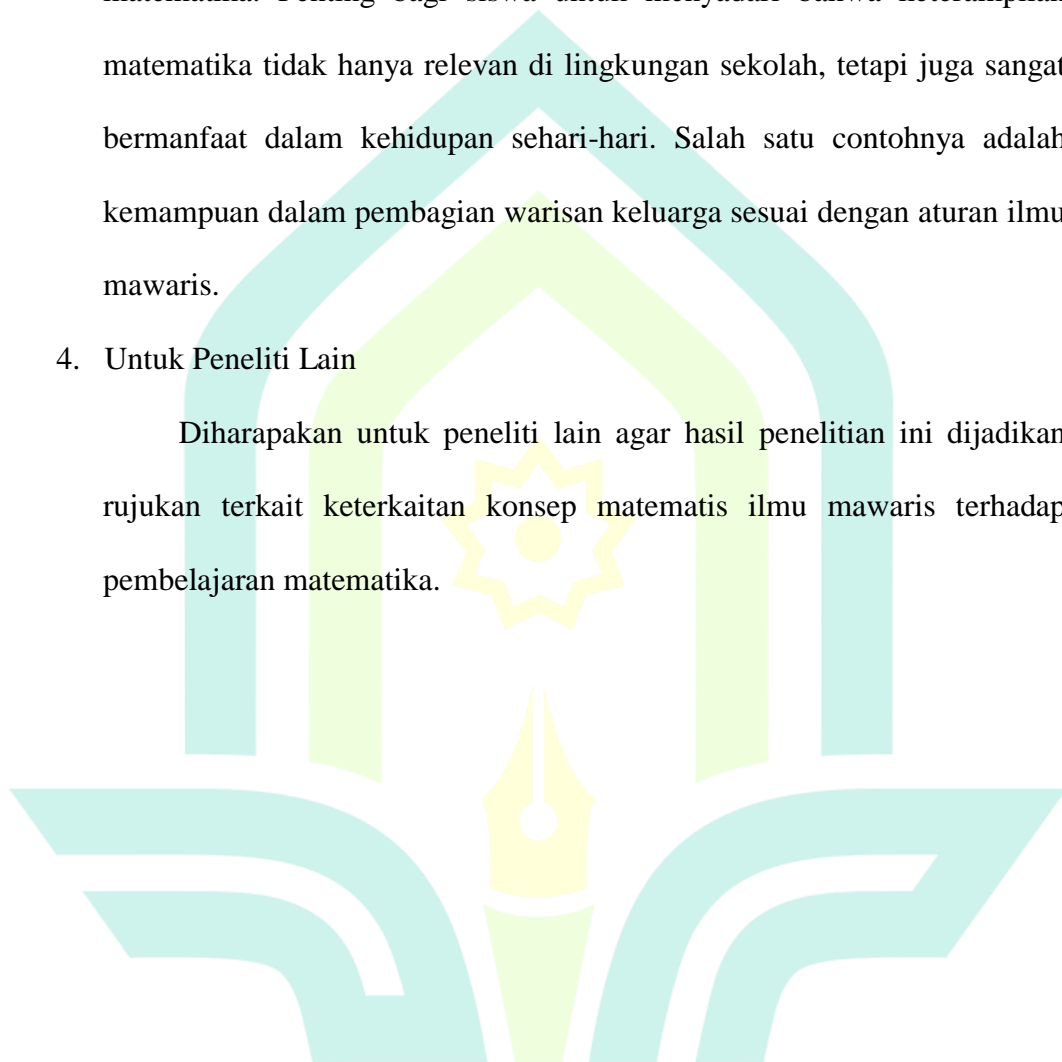
Guru dan calon guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar mereka selalu berupaya meningkatkan kualitas pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengingat matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang kurang disukai, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam metode pengajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mengintegrasikan konsep matematika dengan ilmu agama, seperti pembelajaran ilmu waris, agar lebih menarik dan relevan bagi siswa.

3. Untuk Pelajar

Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, diharapkan para pelajar dapat meningkatkan motivasi belajarnya, terutama dalam mata pelajaran matematika. Penting bagi siswa untuk menyadari bahwa keterampilan matematika tidak hanya relevan di lingkungan sekolah, tetapi juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah kemampuan dalam pembagian warisan keluarga sesuai dengan aturan ilmu mawaris.

4. Untuk Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti lain agar hasil penelitian ini dijadikan rujukan terkait keterkaitan konsep matematis ilmu mawaris terhadap pembelajaran matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., Lubis, J. N., Pelangi, D. H., & Selatan, T. (2020). Profil Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Mawaris Tipe Investigasi Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 8(2), 227-240.
- Ahmad, R. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Santri Pada Materi Faraidh Menggunakan Roda Warisan. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Amirullah, M. (2018). *Fikih Kematian: Panduan Praktis Pengurusan Jenazah dan Waris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M., & Amin, S. (2024). Implementasi Studi Waris Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *Maqasidi: Jurnal Syariah dan Hukum*, 106-119.
- Basri, H. H. (2012). Pengajaran Kitab-Kitab Fiqih Di Pesantren. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(1).
- Djawas, M. (2020). *Fiqih faraidh: Teknik Penyelesaian Kasus Waris*.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Habiburrahman, M. (2019). Hubungan Pemahaman Operasi Bilangan Pecahan Dengan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Warisan (Faraid) Kelas XII MA Miftahul Ishlah Tembelok TP. 2017/2018. *Skripsi*. UIN Mataram.
- Hidayati, N. (2024). Implementasi Konsep Aritmatika Matematika dalam Kitab Idatul Faraidh Pada Ilmu Mawaris dan Keterkaitanya didalam al-Qur'an. *Skripsi*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ismail, dkk. (1998). *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juhdi, K. I., Nursuprianah, I., & Misri, M. A. (2017). Hubungan Pemahaman Konsep Pecahan dan Aturan Radd Dalam Ilmu Fara'idh terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pembagian Harta Warisan. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, 2(1), 28-44.

- Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(01), 10-18.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas model Pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 76-87.
- Marwan, M., Nurdin, M., Zein, N., & Khaidir, E. Pengaruh Pemahaman Bilangan Pecahan terhadap Kemampuan Soal Mawaris: Peran Metodologi Pembelajaran di MA Muhammadiyah Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 7(2), 527-532.
- Maulana, A. R., Hizrian, W., & Ramadhani, Z. (2025). Analisis Implementasi Hukum Mawaris Dalam Masyarakat Modern. *Quantum Juris: Jurnal Hukum Modern*, 7(1).
- Moechthar, O., & Agustin, E. (2020). *Kapita Selekta Hukum Waris Indonesia*. Jakarta: Kencana-Prenadamedia Group.
- Mofid, M. (2020). Implementasi Pemahaman Terhadap Kitab *Taqrib* dalam Ibadah Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 15-44.
- Muchlis, A. N. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Bilangan Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Persoalan Ilmu Faro'idh Kelas XI IPS MA Unggulan Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Mustari, M. & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.
- Nofiardi, N. (2023). *Hukum Kewarisan Islam Antara Teori dan Praktek*.
- Notoatmodjo. (2005). *METODE STUDI KASUS A. Jenis Penelitian*. Lampung: Repositori
- Nugraha, E. R., Puspitasari, N., & Sumartini. T. S. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Pada Ilmu Waris Terhadap Matematika di Pondok Pesantren. *Jurnal Padagogik*, 6(2), 109-118.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books, 1(1).

- Nurdin, M. (2020). Hubungan Pemahaman Materi Bilangan Pecahan dengan Kemampuan Mengerjakan Soal-soal Mawaris pada Mata Pelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurlidar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Mipa 2 Materi Hukum Mawaris Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Sma Negeri 8 Banda Aceh. *Al-Fathanah*, 3(1, April).
- Poerwadirminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sabiq, S. (2006). *Fiqih As-Sunnah, Juz III*, Beirut: Daarul Fikr.
- Saifudin M., Muhammad. (2016). *Ilmu Faraidl*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Salim. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A., Suyadi, S., & Wantini, W. (2021). Problematika Pembelajara Ilmu Faraid di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 25-36.
- Suma, M. A. (2004). *Hukum keluarga Islam di dunia Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suparman, E. (2019). *Hukum Mawaris Indonesia*. Bandung: PT. Refika adtama
- Untung, S. M. (2022). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wekke, S. I., dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri.